

ABSTRAK

Gusnaldi. 2020. “Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Gay”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Komunitas Gay sudah ada dimana-mana termasuk di kota Padang. Berdasarkan survey dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Barat Tahun 2017, Kota Padang tercatat sebagai daerah terbanyak komunitas Gay di Sumatera Barat, dan peringkat pertama Komunitas Gay secara Nasional. Untuk itu perlu adanya pencegahan terhadap perilaku Gay. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membantu siswa dalam pencegahan perilaku Gay adalah memberikan media yang menarik berupa modul peningkatan pemahaman tentang Gay. Tujuan penelitian ini adalah 1) merumuskan modul pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pencegahan perilaku Gay oleh peserta didik di SMA, 2) Mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pencegahan perilaku Gay oleh peserta didik di SMA.

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu siswa SMA di Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari tiga orang ahli untuk menguji kelayakan tampilan modul, tiga orang ahli untuk menguji kelayakan isi modul dan tiga orang Guru BK/Konselor untuk menguji keterpakaian modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik *nonparametrik*.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, masalah tingkat pemahaman siswa terhadap perilaku Gay sebagian besar berada pada kategori kurang paham 55% bahkan ada yang belum paham sejumlah 2%. Hal ini menunjukkan perlunya strategi khusus dalam menangani kondisi tersebut, salah satunya dengan pengaplikasian modul tentang pencegahan perilaku Gay. Kedua, Uji kelayakan modul oleh ahli yang dilihat dinilai dari segi materi berada pada kategori sangat layak 83% dan tampilan modul berada pada kategori sangat layak 87%. Hal ini berarti modul yang disusun telah sesuai untuk diimplementasikan atau digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. Ketiga, Uji keterpakaian untuk melihat tingkat keterpakaian modul bimbingan dan konseling dalam pencegahan perilaku Gay berada pada kategori sangat baik 88%. Artinya, modul ini dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah untuk peningkatan pemahaman siswa tentang perilaku Gay. Keempat, Uji efektivitas dilaksanakan pada siswa dengan diperoleh hasil *siginifikansi* 0,000 hal ini berarti bahwa modul dapat dikembangkan memenuhi kriteria efektivitas sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul dapat membantu peserta didik untuk pencegahan perilaku Gay.

Kata Kunci: Modul, Pelayanan Bimbingan Konseling, Pemahaman, Perilaku Gay